

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah salah satu dari pendekatan kuantitatif yaitu metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 107) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalian.

Dari beberapa bentuk metode penelitian eksperimen, peneliti menggunakan metode *Pra-Experimental* dengan desain *One Group Pre-test dan Post-test Design*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 109), menyatakan bahwa *Pra-Experimental Design* ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

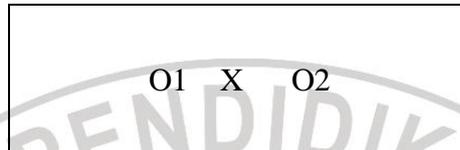
2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipilih adalah *Pra-Experimental Design (Desain Pra-eksperimental)* dengan bentuk penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini hanya terdapat satu kelas eksperimen dan tidak ada kelompok kontrol. Adapun yang menjadi alasan desain ini agar konsentrasi penelitian ini dalam pelaksanaannya tidak terpecah, dan penelitian dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal (Sugiyono, 2014, hlm. 110).

Metode eksperimen ini juga disebut *one – group* eksperimen dengan bentuk *one – group pre – test dan post – test*. Di dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *prates* atau *pretest* dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *pascates* atau *posttest*. Perbedaan antara (O1) dan (O2) yakni (O1 – O2) diasumsikan sebagai efek dari *treatment*

atau perlakuan. Dalam penelitian ini treatment yang digunakan adalah sebanyak dua kali pertemuan untuk langkah pembelajaran (Sugiyono, 2014, hlm. 111).

Desain penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan seperti pola dibawah ini (Arikunto, 2013, hlm. 124).



Gambar 3.1
Desain Pelaksanaan Penelitian

(Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 124)

Keterangan :

O1 : Tes awal (pre-test), anak diobservasi dengan tes awal sebelum diberikan perlakuan (nilai pretest)

X : Perlakuan (treatment), menggunakan metode bernyanyi.

O2: Tes akhir sesudah diberikan perlakuan (nilai posttest).

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah TK PUTRA II Kota Serang tahun ajaran 2015/2016 yang berada di Jln. Ustadz Udzair Yahya No. 1 Bengala Serang.

2. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas A1 yang merupakan anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 14 orang anak.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

Kelas	Kelompok	Jumlah Anak	
		Perempuan	Laki-laki
A1	Kelas Eksperimen	7	7
Jumlah Anak		14	

Dari subjek penelitian tersebut dibawah ini daftar anak kelas A1 di TK Putra II Serang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Anak Kelas A1 di TK Putra II Serang

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Adeeva	P
2	Amanda	P
3	Azfar	L
4	Carissa	P
5	Dhafin	L
6	Farras	L
7	Aden	L
8	Ghaits	L
9	Kayisa	P
10	Nafisa	P
11	Rakha	L
12	Rayyan	L
13	Putri	P
14	Tata	P

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang akurat maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Observasi

Menurut Hadi, 1986 (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 203) mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Menggunakan Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Menurut Yus (2012, hlm. 88) skala penilaian (*rating scale*) juga sering digunakan untuk pencatatan hasil pengamatan. Skala penilaian memuat daftar kata-kata atau pertanyaan mengamati tingkah laku, sikap, dan kemampuan anak. skala penilaian yang digunakan adalah berbentuk bilangan.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 141) menyatakan bahwa yang penting bagi peneliti instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada item instrumen.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Menurut Darmadi (2011, hlm. 266) menyatakan bahwa, sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang

dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan kedua sumber dokumentasi tersebut secara intensif, agar dapat memperoleh informasi secara maksimal, yang dapat menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti dengan benar.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) pada perinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian.

Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional anak kelas TK A berupa *rating scale*.

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument berfungsi untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian, dengan tujuan agar instrument tersebut benar – benar dapat digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (Yulistiawati, 2014, hlm.39).

a. Validitas Instrumen

Sugiyono (2013, hlm. 348) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Instrumen yang baik, (yang berupa test maupun nontest) harus valid dan reliable. Instrument yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrument yang mempunyai validitas internal dan eksternal, bila kriteria yang ada

dalam instrument secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Jadi kriterianya ada didalam instrument itu. Sedangkan instrument yang dimiliki validitas eksternal bila kriterianya didalam instrument disusun berdasarkan luar atau fakta – fakta empiris yang telah ada. Kalau validitas internal dikembangkan menurut teori yan relevan, maka validitas eksternak dikembangkan dari fakta empiris.

Validitas instrumen yang berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas kontraks) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrument yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas kontruksi (Sugiyono, 2014, hlm. 350).

Tingkat kevalidan instrument dihitung dengan menggunakan korelasi *Product Moment* yang ditemukan oleh Person. Rumus validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2013, hlm. 213).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.2

Rumus uji validitas item instrumen

(Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 213)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- N = Banyaknya subjek (peserta tes)
- $\sum X$ = Skor tiap butir soal/skor item tes
- $\sum Y$ = Skor responden
- $\sum XY$ = Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden

Menurut Arifin (2009, hlm. 257) “ untuk mendapatkan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tersebut tinggi atau rendah maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria Acuan Validitas Soal

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh item valid sebanyak 19 item dan yang tidak valid sebanyak 8 item. Item valid dapat langsung digunakan untuk pretest dan posttest, sementara item yang tidak valid dibuang atau direvisi.

b. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014, hlm. 348). Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.

Reliabilitas soal dimaksudkan untuk melihat kejelasan atau kekonsistenan soal dalam mengukur respon siswa sebenarnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik.

Instrumen dilakukan reliabel apabila memiliki tingkat kejelasan dalam hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran kejelasan suatu instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Menurut Sudjono (dalam Taniredja, T, 2014, hlm. 135) rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas bentuk uraian dikenal dengan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1^2}{S_1^2} \right]$$

Gambar 3.3

Rumus Alpha

(Sumber: Sudjono dalam Taniredja, T, 2014, hlm. 135)

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas tes

n = Banyak butir soal

S_1^2 = Varians total

1 = Bilangan konstan

$\sum S_1^2$ = Jumlah varian skor dari tiap butir item

Tabel 3.4

Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien	Klasifikasi
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebanyak 0,883 dengan demikian instrumen memiliki derajat reliabilitas sebesar $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ dalam kategori derajat reliabilitas sangat tinggi.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi pengembangan instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional anak dikembangkan dari definisi oprasional. Kisi-kisi dari instrumen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Pasca Uji Coba)

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item Penilaian	Jumlah Item
1.	Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri (Lagu “Kalau Kau Suka Hati ”)	a. Mengenal dan merasakan emosi diri sendiri	1) Anak mengekspresikan perasaan sedih, ketika mendengar cerita sedih. 2) Anak mengekspresikan perasaan gembira, ketika diberi point bintang oleh ibu guru. 3) Anak mengekspresikan perasaan marah, ketika mainannya diambil teman.	3
			b. Memahami penyebab perasaan yang timbul	Anak menunjukkan sikap murung ketika tidak diajak main oleh temannya.	1
			c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	Anak menunjukkan perasaan senang ketika bel pulang berbunyi.	1
2.		Mengelola emosi (Lagu “Sayangilah , Dudi-dudi Dam-dam dan Cuci Tangan	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik	Anak tidak marah pada saat mainannya direbut temannya.	1
			b. Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	Anak menangis guling-guling ketika tidak diijinkan memainkan suatu benda.	1

		Sebelum Makan”)	c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	Anak memukul teman yang mengambil mainannya.	1
			d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga	1) Anak dapat menyebutkan kelebihan dirinya, ketika wajahnya yang berparas cantik. 2) Anak menceritakan tentang keluarganya pada saat di sekolah kepada temannya. 3) Anak menceritakan tentang sekolah kepada keluarga pada saat di rumah.	3
			e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stres)	Anak dapat bersabar ketika menunggu giliran cuci tangan sebelum makan.	1
			f. Dapat mempengaruhi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Anak menunjukkan ekspresi khawatir pada teman yang sakit.	1
3.		Memanfaatkan emosi secara produktif (Lagu “Anak yang Rajin”)	a. Memiliki rasa tanggung jawab	Anak merapihkan kembali alat permainan setelah selesai bermain.	1
			b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Anak menunjukkan keseriusan pada saat mengerjakan tugas dari guru.	1
			c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	Anak tidak membalas pukulan pada saat temannya memukul.	1
4.		Empati (Lagu “Anak yang Suka	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain	Anak mendengarkan ketika orang lain menyampaikan pendapatnya.	1

		Berbuat Kebaikan”)	b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Anak menyadari ketika temannya membutuhkan bantuan.	1
			c. Mampu mendengarkan orang lain	Anak tidak menyela ketika orang lain berbicara.	1
5.		Membina Hubungan (Lagu “1,2,3 dan Bersahabatlah”)	a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain	Anak mengetahui dengan siapa ia ingin berteman.	1
			b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	Anak berani meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada orang lain.	1
			c. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Anak menyampaikan permintaannya dengan jelas.	1
			d. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Anak bersikap baik dalam bergaul dengan temannya.	1
			e. Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Anak berkeinginan untuk menjenguk temannya yang sakit.	1
			f. Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok	Anak mampu membedakan teman yang baik dan tidak baik terhadapnya.	1
			g. Bersikap senang berbagi rasa dan kerja sama	Anak mampu bekerja sama, ketika belajar kelompok di kelas.	1

			h. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Anak tidak membedakan teman dalam bergaul.	1
--	--	--	--	--	---

3. Pedoman Penyeoran

Instrumen kecerdasan emosional anak kelas TK A disusun dengan model skala jawaban. Jumlah alternatif respon terdiri dari empat alternatif jawaban terdiri dari:

- a. Skor (3) sangat sesuai,
- b. Skor (2) sesuai,
- c. Skor (1) kurang sesuai, dan
- d. Skor (0) tidak sesuai.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Pengolahan terhadap data-data mentah hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik, yaitu dengan cara menentukan rumus uji statistik yang akan dipakai sesuai dengan data yang ada. Data tersebut diproses dan dianalisis untuk mengetahui:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh di lapangan tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila hasil dari uji normalitas ini menunjukkan data berdistribusi normal, maka data diolah dengan menggunakan statistik non parametrik, dan bila hasil yang didapat menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka data diolah menggunakan statistik nonparametrik (Arikunto, 2013, hlm. 313).

Menurut Sugiyono (2014, hal. 79) uji normalitas digunakan untuk mengetahui syarat dilakukannya statistik parametris. Data yang diuji adalah data *pre-test* dan *post-test*.

Uji normalitas digunakan dengan uji *Shapiro-Wilk* pada program SPSS dengan kriteria:

Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal

Jika $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

Dalam menghitung uji normalitas sebelumnya harus menentukan hipotesisnya terlebih dahulu. Berikut hipotesis sebelum menghitung uji normalitas:

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi normal

Setelah melakukan penghitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 21 dan hasil penghitungan menyatakan bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas variansi dan uji t (rata-rata). Namun jika setelah perhitungan uji normalitas tidak berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas variansi dan uji *wilcoxon*.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan hasil *post-test* homogen atau tidak. Dengan uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari variansi yang homogen

H_a : Data berasal dari variansi yang tidak homogen

Data menggunakan taraf signifikansi 5%, maka kriteria pengambilan putusan adalah:

Jika signifikansi (Sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikansi (Sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

(Dalam Riduwan, 2008, hlm. 178)

Dengan bantuan program SPSS 21, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

3. Uji T (T-Test) Independen

Uji T (T-test) merupakan jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Dibawah ini adalah cara pengolahan statistik:

a. Jika Data Berdistribusi Normal

Bila data berdistribusi normal maka dapat digunakan *Uji -t dependent sample*, dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Gambar 3.4

Independent T-test

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan pre-test dngan post-test

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan N-1

b. Jika Data Tidak Berdistribusi Normal

Bila data tidak berdistribusi normal maka dapat digunakan *uji wilcoxon* dengan rumus:

$$z = \frac{W_s - \frac{n(n-1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Gambar 3.5

Uji Wilcoxon

(Sumber: Bluman, 2001, hlm. 602)

Keterangan:

n : Jumlah pasangan dimana selisihnya bukan 0

ws : Jumlah lebih kecil pada nilai mutlak dari tingkat yang ditandai

F. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian merupakan langkah – langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengobservasi TK yang akan di jadikan lokasi penelitian
- b. Mengobservasi anak yang bermasalah untuk dijadikan penelitian.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan penelitian dari permasalahan yang ada pada anak.
- d. Mempersiapkan bahan yang akan dilaksanakan untuk penelitian.
- e. Membuat kisi –kisi instrument dengan pada pokok bahasan.
- f. Menyusun instrument penelitian yang akan mengacu pada kisi – kisi yang telah ditetapkan.

- g. Menyiapkan lagu yang sesuai untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.
- h. Menganalisis item – item dari kisi-kisi instrumen yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung kelapangan. Dalam hal ini TK yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan sampel penelitian.
- b. Melakukan observasi awal pada subjek penelitian sebelum melakukan metode bernyanyi untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.
- c. Memberikan *pre-test* pada subjek penelitian.
- d. Memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran menggunakan metode bernyanyi kepada kelompok eksperimen sebanyak 6 kali pertemuan.

Diantaranya:

- 1) Orientasi dan pengenalan
- 2) Meningkatkan Kesadaran Diri
- 3) Meningkatkan dalam mengelola emosi
- 4) Meningkatkan Memanfaatkan emosi secara produktif
- 5) Meningkatkan Empati
- 6) Meningkatkan dalam membina hubungan dan review

- e. Memberikan *posstest*

3. Tahap Pelaporan

- a. Menganalisis data dan mengolah data hasil penelitian
- b. Pelaporan hasil penelitian